

**EFEKTIVITAS TAKTIK *TRIPLE THREAT* TIM PUTRA BOLA BASKET KOTA YOGYAKARTA PADA PEKAN OLAHRAGA DAERAH (PORDA) DIY TAHUN 2017****THE EFFECTIVENESS OF THE TACTICS *TRIPLE THREAT* YOGYAKARTA MEN'S BASKETBALL TEAM ON PEKAN OLAHRAGA DAERAH (PORDA) 2017**

Oleh: Yosua Ivan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

[Yosuaivan14@gmail.com](mailto:Yosuaivan14@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *triple threat* selalu dilakukan dan seberapa efektif pelaksanaan *triple threat* Tim putra Bola Basket Kota Yogyakarta pada PORDA 2017. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi) dan analisis dokumen (video). Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara factual (Suharsimi Arikunto, 2006: 56). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas taktik *triple threat* tim putra bola basket Kota Yogyakarta pada Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas taktik *triple threat* Tim putra Bola Basket Kota Yogyakarta sebagian besar lebih efektif dengan melakukan *catching* total skor 6069 dengan nilai rata-rata 1213 dan rata-rata prosentase 98,25%, sedangkan hasil yang paling kecil adalah *shooting* total skor 624 dengan nilai rata-rata 124 dan rata-rata prosentase 57,74%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa teknik dasar *catching* merupakan tindakan yang paling sering dilakukan oleh pemain, saat posisi nyaman dapat melakukan berbagai gerakan yang dapat dianggap sebagai ancaman bagi lawan, akan tetapi *catching* lebih sering dilakukan hal tersebut dikarenakan saat menangkap bola lebih efektif dan nyaman dilakukan oleh pemain, dibandingkan pada teknik lainnya.

**Kata Kunci :** Efektivitas, *Triple Threat*.

**Abstract**

This research aim to know triple threat always done and how effective implementation of triple threat of Yogyakarta men's basketball team on PORDA 2017. The method used is survey with data collection techniques using observation and video document analysis. Survey method is an investigation that is held to obtain the facts and symptoms that exist and look for deficiencies in factual (Suharsimi Arikunto, 2006: 56). This study aims to find out how much the effectiveness of triple threat tactics of Yogyakarta men's basketball team on Pekan Olahraga Daerah (PORDA) 2017. The result of this study shw the effectiveness of triple threat tactics of the Yogyakarta men's basketball team, most are more effective by catching with a score of 6069 with an average value of 1213 and the average percentage of 98,25%, while the smallest result is shooting with a score of 624 with an average value of 124 and average procentage of 57,74%. These result can be interpreted that the basic technique of catching is the action most often performed by players, when comfortable position can perform a variety of movements that are considered as a threat for vounterinsurers, but catching is more often done it is because when catching the ball is more effective and comfortabke done by players, compared to other techniques.

**Key Words:** *Effectiveness, Triple Threat*.

## PENDAHULUAN

Bola basket adalah olahraga yang sangat populer saat ini, banyak diminati dari kalangan muda, remaja hingga dewasa. Bola basket itu sendiri termasuk dalam olahraga permainan, didalam permainan ini diwajibkan bermain menggunakan tangan, boleh dioper kepada sesama teman, ataupun di pantulkan ke lantai (*dribble*). Bola basket dimainkan secara beregu, disetiap regunya terdapat lima orang yang bermain dilapangan dan tujuh orang lainnya berada di bangku cadangan, berlaku kepada tim putra maupun tim putri.

Menurut Apta Mylsidayu (2014: 36) “Bola basket adalah olahraga bola kelompok yang terdiri atas dua tim beranggotaan masing- masing lima orang yang saling bertanding mencetak *point* dengan memasukkan bola kedalam keranjang lawan”. Pendapat Danny Kosasih (2008: 46) ada dua prinsip dasar dalam bermain bola basket yaitu: menciptakan peluang *shooting* untuk mencetak skor *offense* dan mencegah lawan melakukan hal yang sama saat *defense*. Tujuannya adalah mendapatkan nilai dengan memasukan bola ke jala ring basket dan mencegah lawan melakukan hal serupa”.

Teknik dasar dalam bermain bola basket harus ditanamkan dan diajarkan pada

setiap atlet agar dapat bermain dengan maksimal. Teknik adalah salah satu hal yang dapat berpengaruh dalam hasil dan bentuk permainan bola basket itu sendiri. Teknik mendasar yang harus dipahami dan dilakukan seperti *catching*, *dribble*, *passing*, dan *shooting*. Selain harus menguasai teknik, atlet juga harus paham akan taktik permainan bola basket. Gerakannya haruslah efektif agar dapat membuka ruang untuk menghasilkan *point*. Dalam bola basket taktik berpengaruh banyak kepada hasil sebuah pertandingan, karena bentuk permainan menjadi praktis dan efektif. Taktik dalam bola basket dapat dilakukan pada saat menyerang (*offense*) ataupun pada saat bertahan (*defense*).

*Dribbling* adalah salah satu cara yang diperbolehkan oleh peraturan untuk membawa lari ke segala arah. Bola harus dipantulkan dan merupakan suatu usaha untuk mengamankan bola dari rampasan lawan (Yakub 2010:39). *Dribble* pada dasarnya adalah gerakan yang harus mengarah pada ring. *Dribble* juga menjadi cara untuk membuka peluang bagi pemain lain agar mendapat ruang untuk mencetak angka.

*Passing* adalah salah satu kunci dari keberhasilan sebuah serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentu tembakan-

tembakan yang berpeluang besar mencetak angka. Mengartikan bahwa umpan yang bagus akan membantu menghasilkan sebuah point, dan umpan yang buruk akan menghasilkan kesalahan.

Operan seringkali dilakukan dengan dua bahkan satu tangan serta harus dilakukan dengan cepat dan tepat, akan tetapi hasil operan tidak liar dan arah operan tepat diterima dengan nyaman oleh penerima bola. Untuk dapat melakukan operan dengan baik maka harus dapat menguasai macam-macam teknik dasar melempar dan menangkap bola dengan baik.

Menurut Dedy Sumiyarsono (2002:12) Memegang bola merupakan kunci keberhasilan seorang pemain melakukan lemparan, tangkapan, menembak, dan menggiring dengan baik. Adapun cara memegang bola dengan dua tangan, posisi telapak tangan membentuk corong besar sedangkan posisi bola terselip diantara dua telapak tangan bagian atas, jari-jari membuka lebar dengan posisi rileks, kedua

ibu jari terletak dekat dengan badan dibagian belakang bola, dan menghadap kearah tengah kedepan.

*Shooting* adalah tujuan akhir dari setiap bermain bola basket, *shooting* adalah unsur penentu kemenangan dalam sebuah pertandingan. Imam Sodikun (1992: 70) berpendapat “Setiap serangan selalu berusaha dapat berakhir dengan tembakan, oleh karena itu unsur menembak merupakan teknik dasar yang harus dipelajari dengan baik dan benar serta ditingkatkan keterampilanya”.

Aspek terpenting dalam gerakan *triple threat* adalah menguasai bola dengan se-nyaman mungkin, sehingga dapat membuat suatu pergerakan yang dapat dianggap sebagai ancaman bagi lawan. Menurut Jon Oliver (2007:2) “Posisi *triple threat* adalah posisi atau sikap berdiri dasar dalam olahraga yang digunakan para pemain penyerang yang terampil setiap kali mereka menerima bola, khususnya daerah perimeter”. Dari posisi *triple threat* ini, maka setiap pemain penyerang dapat menembak, mengumpan ataupun mendribble

dengan mudah. Jika penggunaan posisi *triple threat* ini digunakan secara efektif, maka dapat membantu setiap pemain penyerang untuk menciptakan kesempatan bagi dirinya sendiri ataupun bagi rekan-rekan setimnya.

*Jump-stop* adalah sebuah gerakan berhenti secara mendadak dengan kedua kaki secara bersamaan setelah menerima bola, posisi kedua kaki kuat, terkendali yang dapat memungkinkan pemain penyerang dapat melakukan gerakan *pivot*.

*Pivot* adalah gerakan poros kaki yang kan berpengaruh saat pemain penyerang akan melakukan belokan ke kiri ataupun kanan. Gerakan ini sangat sensitive dikarenakan hanya satu kaki yang dapat bergerak berputar sedangkan satu kaki harus menjadi poros dari gerakan tersebut tanpa ada pindahan titik porosnya.

Tipuan bola ini digunakan untuk membuat seorang pemain bertahan bergerak atau melompat dari tempatnya sendiri.

Gerakan ini bertujuan untuk menipu lawan dengan gerakan seakan-akan ingin menembak bola ke ring atau sekedar menggerakn lengan tangan seolah-olah akan mengoper bola. Jika tipuan bola dilakukan dan pemain bertahan bergerak atau melompat, maka akan tercipta jalur atau ruang kosong untuk dapat melakukan gerakan serangan selanjutnya.

*Jab step* adalah sebuah taktik penyerangan individu yang lazim dan sering digunakan oleh setiap pemain penyerang. Gerakan ini bertujuan untuk menipu lawan agar bergerak mengikuti gerakan tipuan yang seakan-akan melakukan *dribble drive* ke area pertahanan lawan. Gerakan ini dilakukan saat posisi *triple threat* lalu kaki sebelah kanan atau kiri di gerakan maju kearah lawan.

Mengetahui akan prestasi yang diukir oleh tim bola basket Kota Yogyakarta dalam setiap pertandingan PORDA dan beberapa pemain menjadi pemain dalam tim bola

basket Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka untuk kualitas pemain dalam hal bermain bola basket sudah dalam tahap diatas rata-rata atlet se-usianya. Kualitas permainan tim bola basket Kota Yogyakarta selalu diperlihatkan dan diterapkan dengan baik dalam setiap pertandingannya, mulai dari pertahanan (*defense*), transisi bertahan atau menyerang (*transition*), dan saat menyerang (*offense*). Sebuah transisi menyerang yang menghasilkan sebuah peluang dan ancaman bagi lawan, hal ini dapat dilihat dari gerakan serangan atau taktik yang sebelumnya sudah dipersiapkan pada saat latihan. Taktik yang akan dilakukan akan selalu berubah-ubah menurut bagaimana cara bertahan lawan dan tujuan setiap pemain pada saat melakukannya, maka gerakan dasar pada saat menyerang tidak boleh ditinggalkan, dengan melakukan *passing*, *dribbling*, dan *shooting* maka akan terjadi kombinasi taktik yaitu dapat dikatakan taktik *triple threat*.

Taktik *triple threat* selalu digunakan pada saat menyerang (*offense*), dengan mengkombinasikan beberapa gerakan dasar serangan.

Mengetahui akan prestasi yang diukir oleh tim bola basket Kota Yogyakarta dalam setiap pertandingan PORDA dan beberapa pemain menjadi punggawa dalam tim bola basket Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka untuk kualitas pemain dalam hal bermain bola basket sudah dalam tahap diatas rata-rata atlet se-usianya. Kualitas permainan tim bola basket Kota Yogyakarta selalu diperlihatkan dan diterapkan dengan baik dalam setiap pertandingannya, mulai dari pertahanan (*defense*), transisi bertahan atau menyerang (*transition*), dan saat menyerang (*offense*). Sebuah transisi menyerang yang menghasilkan sebuah peluang dan ancaman bagi lawan, hal ini dapat dilihat dari gerakan serangan atau taktik yang sebelumnya sudah dipersiapkan pada saat latihan. Taktik yang

akan dilakukan akan selalu berubah-ubah menurut bagaimana cara bertahan lawan dan tujuan setiap pemain pada saat melakukannya, maka gerakan dasar pada saat menyerang tidak boleh ditinggalkan, dengan melakukan *passing*, *dribbling*, dan *shooting* maka akan terjadi kombinasi taktik yaitu dapat dikatakan taktik *triple threat*. Taktik *triple threat* selalu digunakan pada saat menyerang (*offense*), dengan mengkombinasikan beberapa gerakan dasar serangan..

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan meneliti efektivitas taktik *triple threat* pada saat tim bola basket Kota Yogyakarta melakukan serangan (*offense*) dalam sebuah pertandingan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas taktik *triple threat* pada saat tim bola basket Kota Yogyakarta

melakukan serangan (*offense*) dalam sebuah pertandingan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada pertandingan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) tahun 2017 di GOR Sultan Agung Bantul. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli sampai 27 Juli 2017.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah tim putra bola basket yang mengikuti kompetisi Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY tahun 2017 sejumlah 5 tim kabupaten yang ada di provinsi DIY.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria atau tujuan tertentu. Syarat sampel yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu Pertandingan tim putra Kota Yogyakarta pada kompetisi Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY tahun 2017 hingga babak akhir.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen

video yang dikumpulkan dengan metode survei. Video ini digunakan untuk mengetahui seberapa sering triple threat itu dilakukan dan bagaimana efektif triple threat tersebut dilakukan.

### Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menjadi data kuantitatif yaitu berupa

keefektifan taktik *triple threat*, angka yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif (Muhardani dan Muslich, 2009: 2), adapun langkah-langkah dalam mengolah data sebagai berikut.

Membuat skor indikator penilaian dengan para ahli atau validator.

1. Melakukan Uji coba data dengan video pertandingan.
2. Menghitung jumlah taktik *triple threat* (*catching, passing, dribbling,*

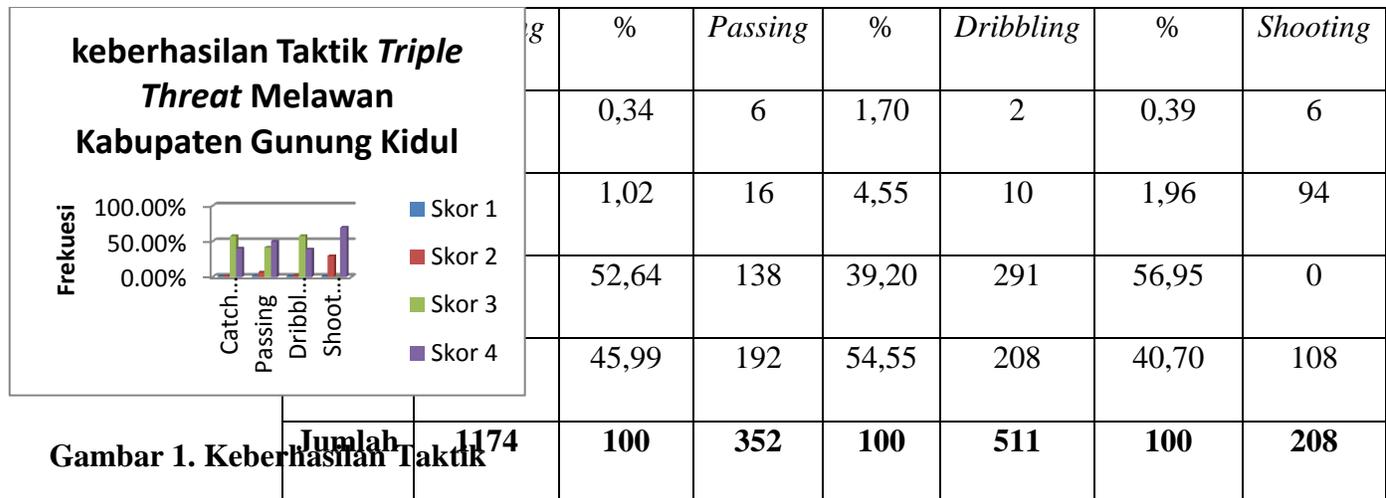
*shooting*) yang dilakukan saat menguasai bola disetiap *quarter* pada satu pertandingan.

3. Menghitung frekuensi taktik *triple threat* (*catching, passing, dribbling, shooting*) yang masuk dalam indikator penilaian yang diberi skor 1 sampai skor 4.

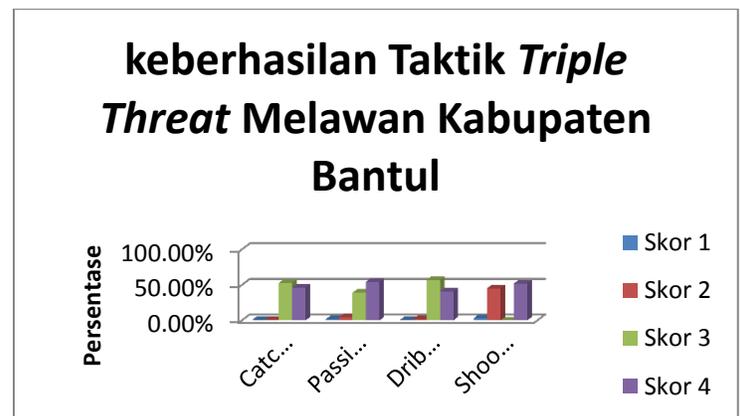
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Skor	<i>Catching threat</i> , angka yang	%	<i>Passing</i>	%	<i>Dribbling</i>	%	<i>Shooting</i>
1	9	0,80	5	1,83	6	1,09	2
2	18	1,60	18	6,59	14	2,54	70
3	645	57,38	114	41,76	318	57,82	0
4	92	40,21	136	49,82	212	38,54	164
<b>Jumlah</b>	<b>1124</b>	<b>100</b>	<b>273</b>	<b>100</b>	<b>550</b>	<b>100</b>	<b>236</b>

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Berdasarkan hasil pada quarter 1 sampai 4 diketahui keefektivan taktik *triple threat* yang dilakukan oleh tim bola basket putra Kota Yogyakarta pada saat menyerang dalam kompetisi PORDA tahun 2017, keberhasilan saat melakukan *catching* (skor 3-4) sebanyak 1097 atau 97,59%, dari hasil tersebut pemain lebih banyak melakukan keberhasilan melakukan *dribbling* (skor 3-4) sebanyak 530 atau 96,36%, kemudian *passing* (skor 3-4) sebanyak 250 atau 91,58% dan *shooting* (skor 3-4) sebanyak 164 atau 69,49%.

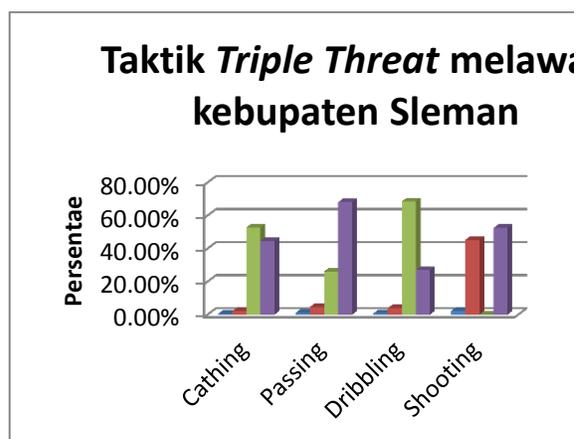


Berdasarkan hasil pada quarter 1 sampai 4 diketahui keefektivan taktik *triple threat* yang dilakukan oleh tim bola basket putra Kota Yogyakarta pada saat menyerang dalam kompetisi PORDA tahun 2017, keberhasilan saat melakukan *catching* (skor

3-4) sebanyak 1158 atau 98,63%, dari hasil tersebut pemain lebih banyak melakukan keberhasilan melakukan *dribbling* (skor 3-4) sebanyak 499 atau 97,65%, kemudian *passing* (skor 3-4) sebanyak 330 atau 93,75% dan *shooting* (skor 3-4) sebanyak 108 atau 51,92%.

**Gambar 3. Taktik Triple Threat  
melawan kabupaten Sleman**

Skor	<i>Catching</i>	%	<i>Passing</i>	%	<i>Dribbling</i>	%	<i>Shooting</i>	%
1	7	0,51	6	1,16	4	0,77	5	2,26
2	28	2,05	24	4,64	20	3,84	100	45,25
3	720	52,82	135	26,11	357	68,52	0	0
4	608	44,61	352	68,08	140	26,87	116	52,49
<b>Jumlah</b>	<b>1363</b>	<b>100</b>	<b>517</b>	<b>100</b>	<b>521</b>	<b>100</b>	<b>221</b>	<b>100</b>



Berdasarkan hasil pada quarter 1 sampai 4 diketahui keefektivan taktik *triple threat* yang dilakukan oleh tim bola basket putra Kota Yogyakarta pada saat menyerang dalam kompetisi PORDA tahun 2017, keberhasilan saat melakukan *catching* (skor 3-4) sebanyak 1328 atau 97,43%, dari hasil tersebut pemain lebih banyak melakukan keberhasilan melakukan *dribbling* (skor 3-4) sebanyak 497 atau 95,39%, kemudian *passing* (skor 3-4) sebanyak 487 atau 94,19% dan *shooting* (skor 3-4) sebanyak 116 atau 52,49%.



**Gambar 5. Keberhasilan Taktik *Triple Threat* Melawan Kabupaten Kulon Progo**

Berdasarkan hasil pada quarter 1 sampai 4 diketahui keefektivan taktik *triple threat* yang dilakukan oleh tim bola basket

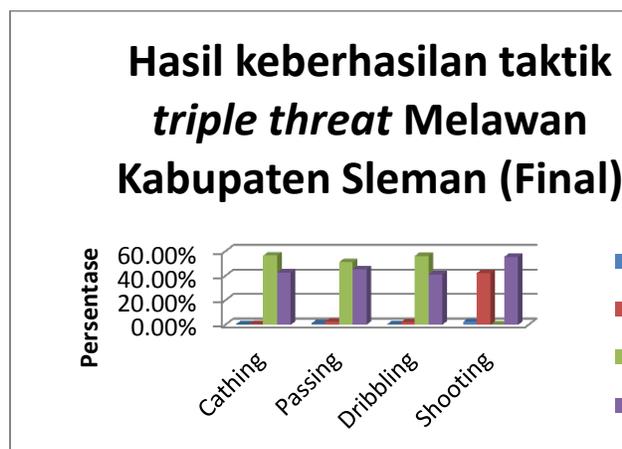
<i>Catching</i>	%	<i>Passing</i>	%	<i>Dribbling</i>	%	<i>Shooting</i>	%
1	0,078	4	0,79	4	0,813	0	0,44
18	1,41	6	1,18	4	0,813	136	39,65
792	62,12	273	53,85	324	65,85	1256	98,51
464	36,39	224	44,18	160	32,52	136	59,91
<b>1275</b>	<b>100</b>	<b>507</b>	<b>100</b>	<b>492</b>	<b>100</b>	<b>227</b>	<b>100</b>

putra Kota Yogyakarta pada saat menyerang dalam kompetisi PORDA tahun 2017, keberhasilan saat melakukan *cathing* (skor 3-4) sebanyak 1256 atau 98,51%, dari hasil tersebut pemain lebih banyak melakukan keberhasilan melakukan *passing* (skor 3-4) sebanyak 497 atau 98,03%, kemudian *dribbling* (skor 3-4) sebanyak 484 atau

98,37% dan *shooting* (skor 3-4) sebanyak

136 atau 59,91%.

<i>Catching</i>	%	<i>Passing</i>	%	<i>Dribbling</i>	%	<i>Shooting</i>	%
4	0,32	5	1,18	3	0,53	4	2,22
8	0,64	10	2,364	12	2,12	76	42,22
702	56,52	216	51,06	318	56,28	0	0
528	42,51	192	45,39	232	41,06	100	55,56
<b>1242</b>	<b>100</b>	<b>423</b>	<b>100</b>	<b>565</b>	<b>100</b>	<b>180</b>	<b>100</b>



**Gambar 6.** Hasil keberhasilan taktik

*triple threat* Melawan Kabupaten

Sleman (Grand Final)

Berdasarkan hasil pada quarter 1 sampai 4 diketahui keefektivan taktik *triple threat* yang dilakukan oleh tim bola basket putra Kota Yogyakarta pada saat menyerang dalam kompetisi PORDA tahun 2017, keberhasilan saat melakukan *catching* (skor 3-4) sebanyak 1230 atau 99,03%, dari hasil tersebut pemain lebih banyak melakukan keberhasilan melakukan *dribbling* (skor 3-4) sebanyak 550 atau 97,34%, kemudian *passing* (skor 3-4) sebanyak 408 atau 96,45% dan *shooting* (skor 3-4) sebanyak 100 atau 55,56%.

### BAB 3

#### Pembahasan

Salah satu taktik yang dapat digunakan adalah gerakan *triple threat*. Aspek terpenting dalam gerakan *triple threat* adalah menguasai bola dengan se-nyaman mungkin, sehingga dapat membuat suatu pergerakan yang dapat dianggap sebagai ancaman bagi lawan. Menurut Jon Oliver (2007:2) “Posisi *triple threat* adalah posisi atau sikap berdiri dasar dalam olahraga yang

digunakan para pemain penyerang yang terampil setiap kali mereka menerima bola, khususnya daerah perimeter”. Dari posisi *triple threat* ini, maka setiap pemain penyerang dapat menembak, mengumpan ataupun mendribble dengan mudah. Jika penggunaan posisi *triple threat* ini digunakan secara efektif, maka dapat membantu setiap pemain penyerang untuk menciptakan kesempatan bagi dirinya sendiri ataupun bagi rekan-rekan setimnya.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan keefektivan taktik *triple threat* yang dilakukan oleh tim bola basket putra Kota Yogyakarta pada saat menyerang dalam kompetisi PORDA tahun 2017 sebagian besar lebih efektif dengan melakukan *catching* total skor 6069 dengan nilai rata-rata 1213 dan rata-rata prosentase 98,25%, sedangkan hasil yang paling kecil adalah *shooting* total skor 624 dengan nilai rata-rata 124 dan rata-rata prosentase 57,74%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa teknik dasar

*catching* merupakan tindakan yang paling sering dilakukan oleh pemain, saat posisi nyaman dapat melakukan berbagai gerakan yang dapat dianggap sebagai ancaman bagi lawan, akan tetapi *catching* lebih sering dilakukan hal tersebut dikarenakan saat menangkap bola lebih efektif dan nyaman dilakukan oleh pemain, dibandingkan pada teknik lainnya. Pemain sebenarnya dapat melakukan *passing*, akan tetapi *passing* jika tidak cermat maka dapat direbut oleh pemain lawan. Pemain juga dapat melakukan *dribbling*, akan tetapi jika saat melakukan *dribbling* tidak bisa mempunyai kelincihan yang baik maka akan dapat direbut oleh lawan. Dan pemain dapat melakukan *shooting* akan tetapi jika jarak shooting masih terlalu jauh, maka kemungkinan keberhasilan dalam melakukan *shooting* akan kecil, karena tingkat akurasinya kecil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan, keefektivan taktik *triple threat* yang dilakukan oleh tim bola basket putra Kota Yogyakarta pada saat menyerang dalam kompetisi PORDA tahun 2017 sebagian besar lebih efektif dengan melakukan *catching* total skor 6069 dengan nilai rata-rata 1213 dan rata-rata prosentase 98,25%, sedangkan hasil yang paling kecil adalah *shooting* total skor 624 dengan nilai rata-rata 124 dan rata-rata prosentase 57,74%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keefektivan taktik *triple threat* yang dilakukan oleh tim bola basket putra Kota Yogyakarta pada saat menyerang dalam kompetisi PORDA tahun 2017 adalah *catching*.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran mengenai Keefektivan taktik *triple threat* yang dilakukan oleh tim bola basket putra Kota Yogyakarta pada saat menyerang dalam kompetisi PORDA tahun 2017 adalah *catching*
2. Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subjek yang lain, baik dalam kuantitas maupun tingkatan kualitas.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Arkos. (1999). *Buku Penuntun Bola Basket Kembar*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Aditia Rijki Nugraha. 2016. *Efektifitas Bank and Clear Shoot Tembakan Under Basket Tim peringkat Tiga Besar dalam Kompetisi Indonesian Basketball League (IBL) 201 seri III Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Anas Sudjiono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Danny Kosasih, (2008), *Fundamental Basketball First Step to Win*. Semarang: Elwas Offset.
- Deddy Sumiarsono. (2002). *Ketrampilan Bola Basket*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Gifford, Clive. 2007. *Keterampilan Sepak Bola*. Yogyakarta: PT.Citra Aji Parama.
- Imam Sodikun. (1992). *Olahraga Bola Basket*. Jakarta: Depdikbud.
- Irianto, Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Diktat. FIK UNY.
- Komarudin. 2005. *Dasar Gerak Sepak Bola*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Muhammad. 2009. *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Alsara.
- Mylsidayu, Apta. (2014). *Kontruksi Tes Keterampilan Bola Basket Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal. (volume 1, nomer 1). Hal 32-46.
- Nurul Zuriyah, (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oliver, Jon. 2007. *Dasar-dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sucipto, 2000. *Sepak bola dan Strategi*. Jakarta: Jaya Putra.

- Sugiyono. (2012). *Stastitika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suharno, HP. 1993. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Bamdung: PT. Karya Ilmu.
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Tekhnik*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yenni Patriani Yakub, (2010). *Permainan Bola Besar Bola Basket*. Jakarta: Regina Eka Utama.
- Yusuf Hadisasmita dan Aip Syarifudin (1996). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.